

Pendampingan Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru

Sakban¹, Alinna², Rani Sugiarti³, Rahmatilla Indah⁴, Juliana⁵, Salsabilla Almahda⁶, Yusnidar Siregar⁷, Ratna Sari⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: sakban80@umri.ac.id¹, 200803043@student.umri.ac.id²,
200803022@student.umri.ac.id³, 200803034@student.umri.ac.id⁴,
200803023@student.umri.ac.id⁵, 200803024@student.umri.ac.id⁶,
200803012@student.umri.ac.id⁷, 200803021@student.umri.ac.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Perolehan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik mengumpulkan data dengan berbagai cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Program Literasi Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru telah menunjukkan hasil yang positif. Semakin banyak siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Program ini juga telah membantu membangun karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru merupakan program yang paling diutamakan dan juga di jadikan syarat untuk kelulusan, ini membuktikan bahwa program tahfizh Al-Qur'an merupakan tujuan sekolah untuk menciptakan generasi perhafal Al-Qur'an. MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru terus berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan program literasi Al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: *Program, Literasi, Tahfidz, Al-Qur'an*

Abstract

This research aims to find out how the tahfidz program is managed in increasing Al-Qur'an literacy at MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique uses the triangulation technique, namely the technique of collecting data in various ways, namely observation, interviews and documentation. The Al-Qur'an Literacy Program at MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru has shown positive results. More and more students are showing interest and ability to read, memorize and understand the Koran well. This program has also helped build

students' character who is more disciplined, responsible and has noble character. Studying Tahfizh Al-Qur'an at MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru is the most prioritized program and is also made a requirement for graduation, this proves that the Tahfizh Al-Qur'an program is the school's goal to create a generation that memorizes the Al-Qur'an. MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru continues to be committed to developing and improving the Al-Qur'an literacy program so that it can provide greater benefits for all students.

Keywords: *Program, Literacy, Tahfidz, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan wahyu dari Allah Subhanahu wata'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat muslim. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang muslim memiliki tanggung jawab dan kewajiban tertentu untuk menjaga keutuhan Al-Quran, dan salah satu kewajibannya yaitu mempelajari, membaca, menghafal, dan mengulangnya. Al-Quran berisi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kepada siapapun hamba-Nya yang mengikuti segala perintahnya dan meninggalkan larangannya, maka kehidupannya tidak akan celaka dan sesat. Seperti firman Allah Subhanahu wata'ala, dalam surat Al-Hijr ayat 9:

﴿لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَرْتَلُّهُ نَحْنُ إِنَّا﴾

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya" (Q.S. Al Hijr : 9).

Mengingat betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman bagi umat Islam, maka hendaknya umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagai umat Islam pun, kita tidak hanya harus bisa membaca, namun kita juga harus mau terus mengkaji dan memahami kandungan Al-Quran. Membaca, mempelajari dan memahami Al-Quran bukanlah hal yang mudah. Namun ketika kita mencintai Al-Quran, segalanya menjadi mudah. Ada banyak cara dan metode dalam mempelajari Al-Qur'an, antara lain metode Tahsin, metode Al-Barq, metode Iqra, metode Ummu, dan lain-lain..

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Apa yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir atau sedikit demi sedikit dan bila kita membacanya menjadi ibadah yang patut pahala bagi kita.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT yang isinya berisi semua prinsip. Yang mana didalamnya akan menemukan segala pokok Syariat seperti di dalam buku-buku (kitab) sebelumnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi semua orang yang beriman dan mengamalkannya. Al-Quran adalah bacaan terbaik bagi umat Islam, bahkan Al-Quran adalah obat ketika hati kita sedang bersedih (Ade Halimah, 2023).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, guru menjadi sumber belajar, pemimpin, pembimbing, instruktur, demonstran, motivator dan evaluator yang berperan memberikan pelayanan kepada siswa

agar dapat belajar dengan mudah. Mengelola pembelajaran di kelas merupakan kemampuan seorang guru dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pemimpin. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru mengelola proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang dapat menginspirasi siswa untuk berbuat baik adalah peran guru sebagai fasilitator. Peran guru lainnya yang sangat penting adalah guru sebagai pembimbing, dimana guru membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Memotivasi siswa agar bersemangat belajar merupakan peran guru sebagai motivator. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam seluruh pembelajaran merupakan salah satu bentuk peran guru sebagai evaluator.

Pembelajaran Tahfiz merupakan program unggulan yang dibentuk dari sekolah MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru, sehingga memerlukan pendampingan dari guru agar program tersebut berjalan dengan baik. Yang mana siswa dapat terlatih dan terbentuk kemampuan dalam membaca Alquran dan menghafalkannya. Dikarenakan program Tahfiz ini suatu hal yang positif, mahasiswa magang bekerja sama dengan guru MI untuk mengarahkan dan mendampingi anak dalam meningkatkan membaca Alquran, untuk jadwal pendampingan program Tahfiz itu dilakukan ketika antara lain : pagi membaca Alquran surah pendek bersama dilapangan, membaca Alquran kembali atau mengulang hafalan bersama didalam kelas dengan didampingi mahasiswa magang dan wali kelas. Kemudian, dampingan program tambahan yaitu ketika terdapat lomba Tahfiz dari sekolah lain, maka siswa akan diarahkan untuk mengikuti kegiatan lomba tersebut (Ainiya Nur Itsnaini, 2022).

Peran guru dalam mendampingi dan membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Quran merupakan topik yang sangat penting yang perlu dibahas secara detail. Berdasarkan hal tersebut dikatakan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa, karena guru tidak hanya sekedar guru saja, tetapi juga pembimbing dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, oleh karena itu pendampingan program Tahfiz yang dilakukan guru disertai dengan menjelaskan konteksnya sangat penting sekali. Untuk memperjelas konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan “Bagaimana cara pendampingan guru yang sesuai dan tepat dalam program membaca Al-Quran di kalangan siswa MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru?”. Oleh karena itu, penelitian ini didasari oleh argumentasi bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mendampingi siswa dalam memahami dan membaca Al-Quran. Selain sebagai evaluator dengan melakukan penilaian terhadap setiap siswa dan memberikan materi yang interaktif, pendampingan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an dapat ditunjukkan melalui perannya sebagai tutor, yaitu dilakukan secara pribadi, dan membantu siswa membaca Alquran bersama baik dikelas maupun diluar kelas (Fusiroh Fusiroh, 2023).

Seperti yang terdapat didalam hadist, bahwa bagi seseorang muslim yang menghafal Al Quran, walaupun masih dalam tingkat terbata bata maka ia akan mendapatkan pahala. Karna menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan anak-anaknya dari kecil untuk belajar dan menghafal Al Quran, yaitu :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
[رواه البخاري] [صحيح]

Usman bin 'Affān raḍiyallāhu 'anhū meriwayatkan dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`ān dan mengajarkannya." Diriwayatkan oleh Bukhari (khoerul ummah, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru berlokasi di Jl. Srikandi nomor 107 A, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 bulan yakni di mulai dari tanggal 8 Januari hingga 26 Februari 2024. Teknik Perolehan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik mengumpulkan data dengan berbagai cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan Observasi dilakukan secara langsung dilapangan guna untuk memperoleh data secara nyata dan akurat serta pengambilan dokumentasi. Sementara wawancara dilakukan dengan setiap walikelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

Selanjutnya setelah perolehan data kemudian peneliti melakukan penerapan metode yang di rasa cocok dan sesuai dengan program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah. Untuk memudahkan pencapaian target hafalan Al-Qur'an, penting untuk menggunakan metode tertentu. Selain menerima syafaat, penghafal Al-Qur'an juga bisa memberikan mahkota kepada orang tua mereka di kehidupan akhirat kelak. Salah satu metode menghafal Al-qur'an yang di terapkan penulis dalam pendampingan terhadap siswa pada pengabdian ini yaitu metode muraja'ah. Tujuan dari metode muraja'ah ini adalah untuk memeriksa hafalan siswa secara keseluruhan. Selain menjaga hafalan juga berfungsi untuk meningkatkan literasi siswa karena dengan muraja'ah siswa akan membaca ayat Al-qur'an secara berulang-ulang. Metode ini digunakan untuk menjaga agar hafalan yang sudah dihafal tidak hilang atau terlupakan. Dengan pemahaman dan penerapan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, Memudahkan siswa dalam menghafal serta mempertahankan hafalannya.

Selain penggunaan metode muraja'ah penulis juga menerapkan metode Talaqqi yakni Metode ini melibatkan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal oleh siswa kepada guru untuk mendapatkan umpan balik dan koreksi. Jadi setiap siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya kepada pendamping atau wali kelas saat jam pelajaran tahfidz minimal tiga ayat kemudian ditulis pada buku setoran mereka masing-masing untuk mendapatkan paraf dari pendamping atau guru wali kelasnya. Metode yang penulis terapkan ini diharapkan dapat membantu menyempurnakan program tahfidz yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Literasi Al-Quran

Literasi Al-Quran adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menguasai bacaan Al-Quran, memahami pesan-pesan dan risalah yang terkandung dalam Al-Quran, memahami maksudnya, sejarah dan tafsirnya, serta membaca untuk memahaminya. Arti setiap klausa yang memuatnya, Pendidikan moral. Merupakan suatu

kewajiban, khususnya bagi umat Islam, untuk menguasai membaca dan memahami Al-Quran, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia.

Membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an adalah sesuatu yang wajib dilakukan setiap Muslim. Namun, kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Quran berbeda-beda pada setiap orang. Ada orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik namun kurang memahami isinya, ada pula yang tidak lancar membaca Al-Qur'an namun mampu memahami isinya. Begitu juga dengan kemampuan menulis ayat Alquran.

Pada dasarnya gerakan literasi seperti ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Berbeda dengan keadaan saat ini, minat membaca dan menulis siswa masih rendah. Kondisi ini tentu menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Sekolah merupakan komunitas akademis dan harus dirancang untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Quran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar. Namun kenyataannya sebagian besar pelajar lebih tertarik membeli pulsa dibandingkan membeli buku. Banyak siswa yang lebih memilih berkomunikasi melalui ponsel daripada membaca buku dan menambah koleksi perpustakaanya.

Kita perlu benar-benar menanamkan tradisi literasi dalam kehidupan masyarakat. Jika ingin mewujudkan kota maju dengan masyarakat cerdas, inilah. Sebab, rendahnya tingkat melek huruf erat kaitannya dengan angka putus sekolah, kemiskinan, dan pengangguran. Ketiga dimensi tersebut merupakan bagian dari indikator rendahnya Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, jika masyarakat enggan menerima orang-orang yang kualitasnya buruk ke dalam masyarakat, marilah kita mulai sejak dini melakukan upaya-upaya yang dapat membantu terciptanya budaya ilmiah dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu terciptanya tradisi membaca dan menulis. Selain tradisi sastra umum ini, tradisi literasi Al-Quran juga sangat penting bagi masyarakat Islam. Karena asal muasal banyak hal keagamaan ada pada Al-Quran. Sebaliknya, sebagian besar shalat itu sendiri harus dilakukan secara individu, dan ini disebut Farduayin.

Anak terus diajarkan tradisi ilmiah seputar Al-Qur'an Hal ini menunjukkan kekayaan ilmu Al-Qur'an yang "buahnya" terus menerus dipanen umat manusia "seolah-olah" akhir musim panen. Tak heran jika Al-Quran masih bertahan hingga saat ini. Selain itu, Al-Qur'an telah menjadi kajian ilmiah tradisional dalam lingkungan pendidikan karena "jaminan" Allah bahwa Al-Qur'an akan dilestarikan. Dengan demikian, kajian Al-Qur'an berkembang dengan nama-nama seperti TPQ (Taman Penghazian al-Qur'an), lembaga Tafiz al-Qur'an, dan Madrasah Diniya. Hal ini sekali lagi menunjukkan betapa kayanya lautan ilmu Al-Quran, sehingga tidak mengherankan jika Abdullah Daraz berkata: "Ayat-ayat Al-Quran itu ibarat berlian. Setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda-beda. Dipancarkan dari berbagai tempat.

Mengingat tradisi keilmuan yang terus menerus mengkaji Al-Qur'an dan proses pelestariannya hingga saat ini, umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an dapat dilihat dalam kemasan baru tanpa mengurangi esensi dan nilai esensialnya. Untuk melakukannya. Oleh karena itu terus bermunculan generasi-generasi ulama yang mencintai, memahami, bahkan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki komitmen kuat dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an. Salah satu program unggulan sekolah ini adalah Program Literasi Al-Qur'an yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an bagi seluruh siswa.

Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf, orang tua, dan komunitas. Berbagai kegiatan menarik dan inovatif pun diselenggarakan untuk menarik minat siswa, seperti:

- a) Pembelajaran Al-Qur'an terstruktur: Dilaksanakan di kelas dengan metode yang variatif dan menyenangkan, seperti metode Iqra', Tahsin, dan Tilawah.
- b) Kuis dan lomba Al-Qur'an: Diadakan secara berkala untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka.
- c) Pembentukan Tahfidz Qur'an: Ditujukan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh atau juz tertentu.
- d) Pemberian reward: Diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam program literasi Al-Qur'an.

Program Literasi Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru telah menunjukkan hasil yang positif. Semakin banyak siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Program ini juga telah membantu membangun karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak. MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru terus berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan program literasi Al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh siswa.

Program Tahfiz Qur'an

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru merupakan program yang paling di utamakan dan juga di jadikan syarat untuk kelulusan, ini membuktikan bahwa program tahfiz Al-Qur'an merupakan tujuan sekolah untuk menciptakan generasi perghafal Al-Qur'an. Disini guru sangat berperan penting dalam membimbing berjalannya proses peserta didik , mulai dari pagi dilaksanakan murojaah bersama dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari untuk pembiasaan peserta didik dan memudahkan mereka untuk menguatkan hafalan mereka supaya tidak mudah lupa. Ada banyak strategi untuk menghafal Al-Qur'an agar memudahkan proses menghafal yaitu metode Muroja'ah, metode Sima'i, metode Wahda, metode Kitabah, metode Jama'dan metode gabungan.(Fadilla et al., 2024)

Mengulang hafalan ayat ayat yang telah di hafal sebelumnya merupakan kegiatan yang tidak boleh di tinggalkan, dengan muroja'ah ayat ayat yang di hafal akan lebih melekat dan di ingatan. Dan ini lah yang di lakukan di MI Muhammadiyah 03 Paekanbaru setiap harinya selalu melakukan murojaah baik di lapangan maupun di kelas sebelum belajar. Menjaga hafalan tidaklah mudah dari pada menghafal, di karenakan murojaah butuh waktu yang panjang untuk mengulang ngulang hafalan ayat yang di hafal.(Lutfiyah, 2024)

Program tahfiz ini tidak hanya di laksanakan sebelum belajar tetapi di juga di masukan ke dalam daftar pelajaran sehingga ada banyak waktu peserta didi untuk menghafal , murojaah dan menyetor hafalannya kepada walikelas. Tujuan dimasukan ke dalam daftar pelajaran ini memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik memperbanyak hafalannya dan diawasi oleh guru guru masing-masing sehingga para siswa dapat lebih mudah di pantau sejauh mana perkembangan hafalannya, perkembarangan hafalan ini dapat di lihat oleh guru dan siswa melalui kartu hafalan yang dimiliki oleh masih masing peserta didik yang dapat di pantau orang tua, sehingga orang tua dapat juga membimbing anak mereka dirumah dan memantau sejauh mana kemampuannya, karena minat belajar siswa dalam menghafal al quran juga di sebabkan oleh faktor lingkungan dang dukungan orang di sekitar perserta didik, maka dari itu peran orang tua dan keluarga juga sangat di butuhkan.(Shafia & Widiyanto, 2021)

Literasi Qur'an Di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan menyampaikan informasi, serta kemampuan berhitung, melalui materi tertulis dan variasinya. Sedangkan menurut KBBI literasi merujuk pada keahlian menulis dan membaca, serta pengetahuan atau keterampilan dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Ini juga mencakup kemampuan individu dalam memproses informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari. Definisi ini menyoroti bahwa literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak,tetapi juga mencakup keterlibatan mereka dalam interaksi sosial, adaptasi terhadap teknologi, serta kemampuan lain yang penting bagi perkembangan mereka.(Assingkiy, 2019)

Literasi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat memberikan banyak manfaat bagi individu maupun masyarakat. Literasi juga hadir sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kebiasaan membaca, karena minat membaca saja tidak cukup untuk mencapai tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Minat baca dapat diimplementasikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap materi tertulis, sedangkan budaya membaca merupakan suatu kondisi dimana kegiatan membaca sudah menjadi bagian integral dan rutin dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

Adapun literasi yang dikaji dalam hal ini ialah literasi Al-qur'an. Gerakan literasi al-qur'an dalam kajian ini adalah suatu bentuk upaya meningkatkan minat membaca al-qur'an, keterampilan membaca al-qur'an, kemampuan menulis ayat-ayat al-qur'an, serta membantu para siswa dalam meningkatkan dan menambah hafalan al-qur'an nya. Hal ini diharapkan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dirumah maupun disekolah.

Berikut upaya-upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru dalam meningkatkan literasi al-qur'an dan program tahfiz yang diadakan:

- a) Aktivitas harian: Shalat Dhuha berjamaah, Murajaah dan tahfiz al-qur'an, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, istirahat dan tidur siang, Muhadharah
- b) Aktivitas tambahan (ekstrakurikuler): English club, Futsal, DAI, Tapak suci, Hadroh.

Aktivitas harian maupun ekstrakurikuler bila diperhatikan kedua nya sama-sama berperan penting dalam menunjang program tahfiz yang telah diadakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan salah satu visi misi sekolah yaitu Menumbuhkan dan penghayatan terhadap pengamalan ajaran islam melalui sholat berjamaah (Dhuha, zhuhur dan ashar) iqra' dan tahfizul qur'an sehingga dapat membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa. Berakidah sholeh dan taat beribadahberibadah, tartil dalam bacaan Al-quran. Kegiatan harian maupun kegiatan ekstra kurikuler apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

a) Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan saat matahari sedang naik hingga setinggi 7 hasta,yakni antara pukul tujuh pagi hingga masuk waktu dzuhur. Shalat ini dilaksanakan dipagi hari,kisaran waktu antara pukul 07.00 hingga pukul 11.00. Shalat dhuha terdiri dari minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat (li & Dhuha, n.d.).

Shalat dhuha merupakan salah satu rutinitas wajib yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru.Para siswa yang telah tiba disekolah akan menuju kelasnya terlebih dahulu untuk mengambil perlengkapan shalat seperti mukenah, sajadah dan al-qur'an. Kemudian, para siswa bergegas menuju lapangan sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha. Para siswa serta majelis guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari pada pukul 07.00 Wib dilapangan sekolah. Sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah, terlebih dahulu dilaksanakan murajaah al-qur'an secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan tahfiz al-qur'an para siswa.

Setelah dirasa cukup dan waktu shalat telah tiba, para siswa dan majelis guru akan memulai shalat dhuha berjamaah,uniknya, imam shalat dhuha disekolah ini tidak hanya dari majelis guru namun, siswa juga diberi kesempatan untuk menjadi imam dan memimpin doa setelah selesai shalat. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan rasa berani kepada para siswa.

b) Murajaah Dan Tahfiz Al-Qur'an

Dalam bahasa, istilah murajaah berasal dari bahasa arab *raja'ayyar'ji u raj'an* yang berarti kembali. Secara konteks murajaah merujuk pada kegiatan mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dihafal. Murajaah juga dapat dianggap sebagai metode pengulangan kata dimana beberapa materi pelajaran memerlukan pengulangan setelah dihafal agar tetap teringat.(Taufiq Rohman, S.Pd.I, 2019)

Di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru kegiatan murajaah dan tahfiz qur'an tidak hanya dilaksanakan saat sebelum melaksanakan shalat dhuha saja, namun dilaksanakan juga saat didalam kelas. Setelah melaksanakan shalat dhuha, para siswa akan kembali ke kelas bersama dengan walikelas nya masing-masing, seperti pengertian diatas,kegiatan ini bertujuan untuk mengulang hafalan para siswa agar tidak lupa dan tetap teringat.

Kegiatan murajaah dan tahfiz qur'an ini juga memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda untuk kelas bawah dan kelas atas. Biasanya, walikelas memberikan waktu untuk siswa membaca kembali hafalannya sebelum di serahkan kepada walikelas. Setelah siswa membaca sendiri, kemudian walikelas memanggil siswa secara acak satu persatu untuk maju kedepan dengan membawa kertas yang berisi catatan surah serta jumlah ayat yang dihafalkan, tertera juga hari dan tanggal serta paraf guru dan orang tua.

Untuk jumlah ayat yang diserahkan tidak ada ditetapkan oleh wali kelas, hanya semampu siswa saja.

c) Shalat Dzuhur dan ashar berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang pelaksanaannya terdiri dari dua orang atau lebih, Dimana salah satu diantara mereka berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum (Syarbini, 2021). Dalam pelaksanaannya shalat dzuhur dan ashar di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru ini dilakukan di masjid dekat sekolah untuk siswa kelas 4 5 dan 6, sementara siswa kelas bawah melakukan shalat berjamaah di dalam kelas dengan pengawasan wali kelas. Karena sekolah ini bersifat *full day*, maka pelaksanaan shalat berjamaah ini rutin dilaksanakan.

Dari yang kami amati selama melaksanakan plp di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru ini, Saat waktu shalat tiba, siswa kelas atas yang pergi ke masjid cukup tertib, karena mereka juga didampingi oleh walikelas dan majelis guru yang lain. Sementara untuk siswa kelas bawah masih banyak yang berlari-lari, bermain, dan lain sebagainya. Pelaksanaan shalat dzuhur dimulai pukul 12.00 Wib, siswa keluar kelas untuk mengambil bekal makanan mereka kemudian dilanjutkan dengan berwudhu, untuk siswa kelas bawah masuk ke dalam kelas sementara siswa kelas atas bergegas ke masjid. Sementara pelaksanaan shalat ashar dilaksanakan mulai pukul 15.45 wib, dengan cara yang sama saat pelaksanaan shalat dzuhur.

d) Istirahat dan tidur siang

Kegiatan selanjutnya setelah shalat dzuhur adalah istirahat dan tidur siang. Waktu istirahat sholat dan makan dimulai pukul 12.00-13.25 wib. Para siswa dan walikelas makan siang bersama di depan kelas. Bekal yang dibawa siswa pun harus makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, jika tidak membawa bekal dari rumah, biasanya orang tua siswa membeli *catering* dari sekolah. Sebenarnya jam istirahat tidak hanya berlangsung pada siang hari saja, namun ada juga istirahat setelah melaksanakan murajaah dan tahfiz pada pukul 09.05 – 09.35 wib. Pada jam istirahat ini siswa biasanya hanya memakan makanan ringan yang dibawa dari rumah ataupun makanan yang dibeli dikantin sekolah.

Setelah selesai makan siang, kemudian siswa yang piket membersihkan teras depan kelas yang telah digunakan untuk makan siang. Siswa yang piket membagi tugas dengan teman lainnya seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mandiri dan bertanggung jawab serta kelas selalu dalam keadaan yang bersih. Kemudian, siswa yang tidak piket masuk ke dalam kelas untuk menyimpan alat makan dan menyiapkan alat tidur seperti karpet dan juga bantal yang mereka bawa dari rumah yang diletakkan disudut belakang kelas. Waktu yang diberikan untuk siswa tidur siang dimulai pukul 13.25-14.00 wib. Namun, pelaksanaan tidur siang hanya untuk siswa kelas bawah saja, untuk siswa kelas atas setelah mereka selesai makan, mereka akan langsung melanjutkan belajar.

e) Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata bahasa arab *يحاظر حاضر* yang berarti menyampaikan materi, sebagai mashdar mim menjadi *محاضرة* yang artinya ceramah (Ma'aani). Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode

dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat bersifat pidato (retorika), khutbah, sambutan mengajar dan lain sebagainya.(Daniswara et al., 2020).

Pelaksanaan muhadharah di MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru tidak hanya menampilkan pidato saja, banyak penampilan yang lain juga seperti hadroh, drama, menari, menyanyi dan lain sebagainya. Muhadharah ini adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Setiap minggunya setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI mendapatkan giliran untuk tampil dikegiatan muhadharah ini.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwasannya MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru ini sangat berkualitas. Tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi pihak sekolah juga memberikan waktu yang banyak dan luas untuk menunjang program tahfiz nya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah ini menerapkan sistem *fullday*, maka kegiatan belajar mengajar dan tahfiz pun hanya berlangsung 5 hari, yaitu hari senin – jumat. Meskipun begitu, para majelis guru tetap menekankan kepada para siswa dan orang tua agar tetap mengulang dan mengaji saat dirumah Bersama dengan guru les, guru mengaji maupun Bersama dengan orang tua mereka.

Tabel I Waktu pembelajaran tahfiz MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru

No	Kelas	Hari	Murajaah & Tahfiz	Total JP
1	Kelas I	Senin	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Selasa	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Rabu	07.55 – 09.55 WIB	70 Menit
		Kamis	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Jum'at	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Seminggu	Senin – Jum'at	335 Menit
		2	Kelas II	Senin
Selasa	07.55 – 09.05 WIB			70 Menit
Rabu	07.55 – 09.05 WIB			70 Menit
Kamis	07.55 – 09.05 WIB			70 Menit
Jum'at	07.00 - 07.55 WIB			55 Menit
Seminggu	Senin – Jum'at			335 Menit
3	Kelas III			Senin
		Selasa	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Rabu	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Kamis	07.55 – 09.05 WIB	70 Menit
		Jum'at	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Seminggu	Senin – Jum'at	335 Menit
		4	Kelas IV	Senin
Selasa	07.00 – 07.55 WIB			55 Menit
Rabu	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB			125 Menit

		Kamis	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB	125 Menit
		Jum'at	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Seminggu	Senin – Jum'at	415 Menit
5	Kelas V	Senin	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Selasa	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Rabu	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB	125 Menit
		Kamis	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB	125 Menit
		Jum'at	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Seminggu	Senin – Jum'at	415 Menit
		Senin	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
6	Kelas VI	Selasa	07.00 – 07.55 WIB	55 Menit
		Rabu	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB	125 Menit
		Kamis	07.00 – 07.55 WIB , 14.35 – 15.45 WIB	125 Menit
		Jum'at	07.00 – 07.55 WIB , 13.00 – 14.35 WIB	150 Menit
		Seminggu	Senin – Jum'at	510 Menit

SIMPULAN

Al-Quran merupakan wahyu dari Allah Subhanahu wata'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Mengingat betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman bagi umat Islam, maka hendaknya umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Membaca, mempelajari dan memahami Al-Quran bukanlah hal yang mudah. Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT yang isinya berisi semua prinsip. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi semua orang yang beriman dan mengamalkannya. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru mengelola proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran Tahfiz merupakan program unggulan yang dibentuk dari sekolah MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru, sehingga memerlukan pendampingan dari guru agar program tersebut berjalan dengan baik. Peran guru dalam mendampingi dan membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Quran merupakan topik yang sangat penting yang perlu dibahas secara detail. Seperti yang terdapat didalam hadist, bahwa bagi seseorang muslim yang menghafal Al Quran, walaupun masih dalam tingkat terbata-bata maka ia akan mendapatkan pahala. MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru terus berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan program literasi Al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh siswa.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru merupakan program yang paling di utamakan dan juga di jadikan syarat untuk kelulusan, ini membuktikan bahwa program tahfiz Al-Qura'an merupakan tujuan sekolah untuk menciptakan generasi perghafal Al-Qur'an. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan,

dapat dilihat bahwasannya MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru ini sangat berkualitas. Tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi pihak sekolah juga memberikan waktu yang banyak dan luas untuk menunjang program tahfiz nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Daniswara, D. A., Anwariati, F. L. F., & Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharah Kalam” Para Santri. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 234– 244.
- Dyah, R., Kinesti, A., Lusiana, A., Oktaviana, E., Azizah, R. N., & Zahro, T. F. (2022). *O f a h*. 2, 433–442.
- Fadilla, F., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Abdul, H., & Pendidikan, K. P. (2024). Optimalisasi Metode Muraja'Ah Dalam Pembelajaran Tahfizh Di Sd It Madani 2 Islamic School Payakumbuh. *Jip*, 2(1), 1–11.
- Lutfiyyah, S. (2024). Metode Muroja ' ah bagi Hafalan Al- Qur ' an. 8, 9182–9189.
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, M. (2020). Muroja'ah sebagai metode menghafal al quran studi pada rumah tahfiz yayasan ar-rahmah nanggalo padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1-5Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi ya. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al- Qur ' an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi ' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al- Barokah Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.
- Syahrani, A., Triputra, D. R., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 51–60.
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M. P. (2019). Efektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Skripsi. *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1–224.